

# Pengaruh Pendidikan Auditor dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor

Fitra Nasihah, Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No, 1 Bandung 40116

fitranasihah3@gmail.com, edi06sukarmanto@gmail.com, ira.santoz@gmail.com

**Abstract**—Auditor education is a learning process to develop skills in the future. Information technology is a set of computer-based tools that can help make it easier to complete work. An auditor who has sufficient education and an understanding of good information technology will produce quality auditor performance in order to achieve the progress of a KAP. The purpose of this study was to determine the effect of auditor education and information technology on auditor performance in the Public Accountant Office in Bandung. This research was conducted on auditors at the Public Accountants Office in Bandung with 31 respondents auditors with descriptive research methods and verification of quantitative approaches. Data sources used are primary data sources. The data collection technique used is a questionnaire. The sampling technique in this research is nonprobability sampling with convenience sampling. Testing the hypothesis used is multiple linear regression analysis and data analysis using SPSS version 17. The results of this study indicate that education and information technology have a positive and partially significant effect on auditor performance. Suggestions for further researchers are expected to be able to develop research by adding other variables not discussed in this study and further researchers should expand and add to the object under study using different respondents.

**Keywords**—auditor education, information technology, auditor performance.

**Abstract**—Pendidikan auditor adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dimasa yang akan datang. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang berbasis komputerisasi yang dapat membantu mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Seorang auditor yang memiliki pendidikan yang cukup dan pemahaman tentang teknologi informasi yang baik maka akan menghasilkan kinerja auditor yang berkualitas guna untuk mencapai kemajuan sebuah KAP tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung dengan jumlah responden 31 auditor dengan metode penelitian deskriptif dan verifikasi pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis data menggunakan spss versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat

mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

**Kata kunci**—Pendidikan auditor, teknologi informasi, kinerja auditor.

## I. PENDAHULUAN

Kinerja auditor adalah akuntan yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan tingkat kewajaran dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2013:11). Kinerja seorang auditor dikatakan baik dapat dilihat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap tugas yang dilakukan oleh seorang auditor dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada kenyataannya seorang auditor dapat manipulasi keuangan dan membuat pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan mulai menurun kepercayaannya, sehingga pihak yang berkepentingan seperti investor mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.

Saat ini masih terdapat permasalahan seperti yang terjadi pada contoh kasus pada auditor adalah keterlibatan akuntan publik Biasa Sitepu pada kasus kredit macet hingga Rp. 52 Miliar di BRI cabang Jambi tahun 2010. Pada kasus tersebut terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam pengajuan pinjaman modal ke BRI Cabang Jambi. Ada beberapa aktivitas data pada laporan keuangan tersebut yang tidak disajikan dalam laporan oleh akuntan publik sehingga terjadi kesalahan dalam proses kreditnya dan ditemukan dugaan korupsi (<https://kompas.com>). Pendidikan seorang auditor menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan tugas-tugasnya yang di hadapi secara baik. Pengetahuan dan pemahaman auditor sangat menentukan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan yang memadai auditor akan lebih mudah mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Maka dampak pengaruh pendidikan pada kinerja auditor adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor dan latar belakang pendidikan akan sangat berpengaruh pada kinerja auditor. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pendidikan terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) membuktikan

bahwa pendidikan auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan, seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika di dukung dengan pengetahuan yang di miliki.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah teknologi informasi. Teknologi informasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk menyimpan, memproses dan penerima informasi (Holme dalam Munir, 2009). Auditor harus dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Bahwa penerapan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kinerjanya (Dripani & Pratomo, 2014). Apabila laporan hasil audit yang di sajikan tidak terlambat dan berkualitas, tentu hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Kesuksesan penggunaan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya [1].

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor ?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pendidikan Auditor

pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar. Standar Profesional Akuntan Publik dinyatakan bahwa persyaratan profesional yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Selama melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor eksternal, seorang auditor wajib terus memperkaya pengetahuan dan wawasannya, baik dengan meningkatkan pendidikan formal maupun dengan cara mengikuti pendidikan professional sejenisnya. Disamping itu juga pendidikan auditor terdapat pendidikan non formal seperti pelatihan. Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan keahlian para auditor karena dengan adanya pelatihan auditor akan lebih baik dalam melaksanakan tugas pokoknya yang ada dan merupakan hal yang penting bagi auditor dalam melakukan tugas untuk menghasilkan hasil audit yang relevan terhadap entitasnya.

### B. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari

perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan sebagai sarana organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, selain itu teknologi informasi dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai auditor maka perlu adanya pengukuran teknologi informasi. Menurut Porter dan Perry (2010:277) Mengukur teknologi informasi dibagi menjadi tiga yaitu software aplikasi audit, proses audit secara komputerisasi dan pemeliharaan peralatan. Berikut penjelasan mengenai pemaparan dalam mengukur teknologi informasi:

1. Software aplikasi audit  
Software aplikasi audit adalah perangkat lunak yang dibuat khusus untuk melakukan pemeriksaan dan dapat diuji keandalan dan berkas suatu objek pemeriksaan. ada beberapa fase dalam menggunakan software aplikasi audit yaitu dilihat dari kelayakan (fisibilitas), desain aplikasi, pengkodean dan pengetesan dan pemrosesan.
2. Proses audit secara komputerisasi  
Proses audit secara komputerisasi merupakan tujuan dari proses data elektronik (PDE). Seorang auditor harus dapat menilai sumber daya yang telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dengan kata lain seorang auditor harus dapat menyatakan apakah sistem informasi yang terkomputerisasi telah terselenggara dengan efektif dan efisien. (2013:247)
3. Pemeliharaan peralatan software, Modifikasi suatu perangkat lunak untuk memperbaiki kesalahan untuk meningkatkan kinerja atau untuk menyesuaikan perangkat lunak dengan lingkungan sekitar. Menurut Agus [2] melakukan pemeliharaan dibagi dua yaitu pengamanan fisik dan pengamanan lokasi.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh estimasi regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 1.

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.524	8.647		.639	.527		
	TEKNOLOGI INFORMASI	.222	.090	.413	2.784	.009	.993	1.008
	PENDIDIKAN AUDITOR	.190	.070	.401	2.710	.011	.993	1.008

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$KA = 5.524 + 0.190PA + 0.222TI + e$$

Keterangan:

KA : Kinerja Auditor

PA : Pendidikan Auditor

TI :Teknologi informasi

1. Nilai kosntanta ( $\alpha$ ) = 5524, menunjukkan pendidikan auditor dan teknologi informasi bernilai nol
2. Nilai regresi pendidikan auditor 0.190 ( $\beta_1$ ) sebesar, menunjukkan jika nilai pendidikan auditor satu satuan dari nilai variabel lainnya konstan maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0.190. Dengan kata lain bahwa pendidikan auditor akan meningkatkan kinerja auditor.
3. Nilai regresi Teknologi Informasi ( $\beta_2$ ) sebesar 0.222, menunjukkan jika nilai teknologi informasi satu satuan dari nilai variabel lainnya konstan maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0.222. Dengan kata lain bahwa teknologi informasi akan meningkatkan kinerja auditor

Berikut ini adalah hasil Uji Statistik F yang menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

TABEL 2.HASILUJLF

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.905	2	529.957	6.635	.004 <sup>b</sup>
	Residual	2236.588	28	79.878		
	Total	3296.493	30			

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI INFORMASI.X2, PENDIDIKAN AUDITOR.X1  
 b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR.Y

Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel di atas. Hal tersebut memberikan informasi bahwa nilai Fhitung > Ftabel (6.635 > 3.34) dengan nilai signifikan 0.004 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama pendidikan auditor dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP dengan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat diuji kedalam pengujian selanjutnya.

Berikut ini adalah hasil Uji Statistik t yang menunjukkan pengaruhn masing-masing variabel independenn terhadap variabel dependen

TABEL 3. HASIL UJI T

Model	Predictors	Coefficients <sup>a</sup>					Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	5524	1000		5.524	.000		
	PENDIDIKAN AUDITOR	.190	.030	.411	2.710	.008	.999	1.000
	TEKNOLOGI INFORMASI	.222	.035	.634	2.710	.008	.999	1.000

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Auditor

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05, dan v sebesar 12, maka diperoleh ttabel sebesar 1.782, dengan kriteria H0 ditolak dan H1 diterima apabila thitung > ttabel dan H1 ditolak apabila thitung < ttabel. Berdasarkan tabel hasil output SPSS diatas, diperoleh thitung untuk variabel pendidikan auditor terhadap kinerja auditor sebesar 2.710 dan nilai sig. sebesar 0.011. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel (2.710 > 1.782) dan nilai sig. kurang dari 0.05 maka pendidikan auditor secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mardisar dan Sari (2007) membuktikan bahwa pendidikan auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan, seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika di dukung dengan pengetahuan yang di miliki. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang di lakukan oleh Nyoman Ari Surya Dharmawan (2018) bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

2. Teknologi Informasi

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 atau 5% dengan v sebesar 25, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1.708 dengan kriteria H0 ditolak dan H1 diterima apabila thitung > ttabel dan H1 ditolak apabila thitung < ttabel. Tabel diatas merupakan tabel hasil output SPSS v.17 sehingga diperoleh thitung untuk variabel teknologi informasi sebesar 2.784 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009. Oleh sebab itu maka peneliti menyimpulkan bahwa thitung > tabel (2.784 > 1.708). Artinya, teknologi informasi secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pada auditor di KAP Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fany Dewi Rengganis (2015) bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dengan arah positif hal ini berarti memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dalam

penunjang pekerjaan teknologi informasi.

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697	.303	.279	6.99200	1.933

a. Predictors: (Constant), PENDOKKAN AUDITOR X1, TEKNOLOGI INFORMASI X2  
 b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR Y

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan besarnya nilai dari koefisien angka R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.303 atau 30,3%. Artinya pendidikan auditor dan teknologi informasi mampu menerangkan sebesar 30,3% terhadap kinerja auditor. Sedangkan 0.697 atau 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, Hasil analisis dan pembahasan diatas menjadi dasar pengambilan kesimpulan yang akan disajikan peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor artinya semakin tinggi pendidikan auditor seseorang maka kinerja auditor akan semakin tinggi.
2. Teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor artinya semakin tinggi teknologi informasi yang dimiliki seseorang maka kinerja auditor akan semakin tinggi.

#### V. SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak terpaku pada kedua faktor dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor, namun dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti kesesuaian tugas, emotional control, rekan kerja dan etika audit yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja auditor.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah responden dari kota-kota besar lainnya, agar dapat mengetahui dan membuktikan seberapa besar pendidikan auditor dan teknologi informasi yang

berpengaruh terhadap kinerja auditor di kota-kota besar lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Nasrizal, Vince Ratnawati dan Vina Novita, 2010. Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Faktor Kesesuaian tugas - Teknologi informasi Terhadap Kinerja Akuntan Internal. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- [2] Agoes, Sukrisno, 2013. Auditing (Pemeriksaan Akuntan). Jakarta, Edisi 2. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.
- [3] Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. 2003. Auditing : An Integrated Approach. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- [4] Arens, A. Alvin, Elder, J Rendel dan Beasley, S Mark. 2008. Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Global Edition.
- [5] \_\_\_\_\_. 2012. Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Global Edition.
- [6] Ardanan, Komang dan Sriathi, Mujiati. 2008. Perilaku keorganisasian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Bonner, Sarah E., dan Sprinkle, Geoffrey B. 2002. The effect of monetary incentive on effort and task performance: theories, evidence and framework of research. Accounting, Organization and Society 27:303-345.
- [8] Bougie, Rouger Dan Sekaran Umma. 2011. Research Methods For Business. Italia: Printer Trento Srl. 6th edition.
- [9] Cahyani, Kadek Candra Dwi, Purnamawati Ayu Gst I dan Herawati Trisna Nyoman. 2015. Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). E Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- [10] Dewi, Desak Ketut Ratna, Suwendra Wayan I dan Yulianthini Nyoman Ni. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- [11] Dewi, Narisa. 2016. Pengaruh Tanggung Jawab Auditor Dan Red Flags Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi. Universitas Islam Bandung. Skripsi.
- [12] Edisi Kesatu. IBumil Aksara. I Jakarta.
- [13] Kaswan.p2012.pManajemeppSumber DayamManusiamuntuKeunggulannBersaingOrganisasi.nGraham Ilmu, Yogyakarta.
- [14] KNKG.n 2008.n PedomanpSistem PelaporanlPelanggaran – SPP (WBS). Penerbitn Komite Nasionalm Kebijakan Governance: Jakarta Pusat.
- [15] Laporan Good Corporate Governance